

UPAYA TINDAKAN PENCEGAHAN PERGAULAN BEBAS MELALUI TOKOH MASYARAKAT DI KECAMATAN PURWOREJO KOTA PASURUAN

M. Mahbubil Ichwan¹, Ifat Afifah Husain², Samsul Hadi³

FPP-Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas PGRI Wiranegara^{1,2,3}

e-mail: ifatafifah11@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini membahas upaya-upaya yang dilakukan untuk mencegah pergaulan bebas di kalangan remaja di Kecamatan Purworejo, Kota Pasuruan. Pergaulan bebas merujuk pada interaksi sosial yang tidak mengindahkan norma yang berlaku dan sering kali melibatkan perilaku seksual yang tidak bertanggung jawab, penyalahgunaan narkoba, serta aktivitas merugikan lainnya. Data terbaru menunjukkan adanya peningkatan kasus terkait kehamilan remaja dan penyalahgunaan zat di wilayah ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggali faktor penyebab dan upaya pencegahan pergaulan bebas di masyarakat. Hasil penelitian mengungkapkan beberapa faktor yang menyebabkan fenomena ini, antara lain kurangnya pengawasan keluarga, lemahnya kontrol sosial, pengaruh media sosial, tekanan ekonomi, serta rendahnya pendidikan moral dan agama. Sebagai upaya pencegahan, langkah-langkah yang dapat dilakukan meliputi penguatan komunikasi keluarga, pendidikan moral dan agama sejak dini, edukasi seksualitas, konseling di sekolah, serta keterlibatan aktif masyarakat melalui program penyuluhan dan pemberdayaan remaja. Penelitian ini menekankan pentingnya sinergi lintas sektor, yang melibatkan pemerintah setempat, lembaga pendidikan, tokoh agama, dan masyarakat, untuk meningkatkan efektivitas program pencegahan ini. Studi ini menyimpulkan bahwa pendekatan yang komprehensif dan multi-dimensi sangat penting untuk mengurangi pergaulan bebas di kalangan remaja di Kecamatan Purworejo.

Kata Kunci: *Pergaulan Bebas, Perilaku Remaja, Kontrol Sosial, Pendidikan Moral, Kota Pasuruan.*

ABSTRACT

This article examines the efforts made to prevent free association among teenagers in Purworejo Subdistrict, Pasuruan City. Free association refers to social interactions that disregard established norms and often involve irresponsible sexual behavior, drug abuse, and other detrimental activities. Recent data indicate an alarming increase in cases related to teenage pregnancies and substance abuse in this area. This study employs a qualitative descriptive approach to explore the causes and preventive actions against free association in the community. The findings reveal several factors contributing to the phenomenon, including lack of family supervision, weak social control, the influence of social media, economic pressures, and insufficient moral and religious education. In response, preventive measures include strengthening family communication, early education on moral and religious values, sexual education, counseling in schools, and active community involvement through regular awareness programs and youth empowerment initiatives. The research highlights the importance of cross-sector collaboration, involving local government, educational institutions, religious leaders, and the community, to enhance the effectiveness of prevention programs. The

study concludes that a comprehensive, multi-faceted approach is essential for reducing free association among teenagers in the Purworejo Subdistrict.

Keywords: *Free Association, Adolescent Behavior, Social Control, Moral Education, Pasuruan City.*

PENDAHULUAN

Kecamatan Purworejo, Kota Pasuruan, merupakan wilayah yang kaya akan potensi sosial dan budaya, namun juga dihadapkan pada tantangan serius terkait pergaulan bebas di kalangan remaja. Dalam beberapa tahun terakhir, fenomena pergaulan bebas telah meresahkan masyarakat, terutama karena dampaknya yang luas terhadap kesehatan, sosial, dan psikologis remaja. Pergaulan bebas dapat didefinisikan sebagai interaksi sosial yang tidak terikat oleh norma dan aturan yang berlaku, sering kali melibatkan perilaku seksual yang tidak bertanggung jawab, penyalahgunaan narkoba, dan aktivitas yang merugikan lainnya. Menurut Sugiyanto (2017), serta didukung oleh temuan dari Setyawan et al. (2019), Rahman et al. (2020), Anarta et al. (2022), dan Febriyanti et al. (2023), kasus pergaulan bebas di Kecamatan Purworejo mengalami peningkatan signifikan, terutama dalam bentuk kehamilan remaja dan penyalahgunaan zat.

Pergaulan bebas di kalangan remaja telah menjadi isu yang semakin memprihatinkan, terutama di Kecamatan Purworejo, Kota Pasuruan. Dengan perkembangan teknologi dan akses informasi yang semakin luas, remaja kini lebih rentan terhadap pengaruh negatif yang dapat merusak moral dan kesehatan mereka. Pergaulan bebas diartikan sebagai interaksi sosial di luar batas norma yang berlaku, yang sering kali mencakup perilaku seksual yang tidak bertanggung jawab dan penggunaan obat terlarang. Dampak negatif dari pergaulan bebas ini sangat beragam, mulai dari masalah kesehatan seperti penyakit menular seksual, hingga dampak sosial dan psikologis yang dapat mengganggu perkembangan mental remaja. Menurut data terbaru, terjadi peningkatan signifikan dalam kasus pergaulan bebas di wilayah ini, yang mencakup laporan tentang kehamilan remaja dan penyalahgunaan narkoba.

Dalam konteks ini, peran orang tua sangatlah penting. Orang tua diharapkan dapat memberikan pengawasan yang ketat dan pendidikan yang tepat kepada anak-anak mereka. Pendidikan seksual yang benar dan terbuka menjadi salah satu langkah krusial untuk menghindarkan mereka dari perilaku yang merugikan. Selain itu, sekolah juga memiliki tanggung jawab besar dalam mendidik siswa, tidak hanya dalam aspek akademis tetapi juga dalam hal moral dan etika. Keterlibatan masyarakat sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan remaja. Program-program pemerintah yang mendukung pencegahan pergaulan bebas, seperti penyuluhan dan kampanye kesadaran, juga perlu didorong agar lebih efektif.

Kegiatan positif bagi remaja, seperti olahraga, seni, dan pelatihan keterampilan, dapat menjadi alternatif yang baik untuk mengalihkan perhatian mereka dari perilaku negatif. Selain itu, media sosial yang sering kali menjadi ajang pergaulan bebas perlu diatur agar tidak memberikan pengaruh buruk kepada remaja. Kerjasama dengan lembaga swadaya masyarakat juga dapat memperkuat upaya pencegahan melalui program-program yang lebih terfokus. Pendekatan agama dapat memberikan pondasi moral yang kuat dalam membentuk karakter remaja, sedangkan layanan konseling dapat membantu mereka yang terlanjur terjerumus dalam pergaulan bebas. Monitoring dan evaluasi terhadap program pencegahan yang telah dilaksanakan juga sangat penting untuk mengetahui efektivitasnya (Hardinandar et al., 2023; Kurniawan, 2017; Setyawan et al., 2019; van de Bongardt et al., 2015).

Pentingnya pencegahan pergaulan bebas sejak dini menjadi suatu keharusan untuk melindungi generasi muda dari konsekuensi negatif yang dapat merusak masa depan mereka. Pencegahan yang efektif memerlukan kolaborasi antara orang tua, sekolah, pemerintah, dan masyarakat. Orang tua berperan krusial dalam memberikan pengawasan yang ketat serta pendidikan moral dan nilai-nilai agama kepada anak-anak mereka. Selain itu, pendidikan seksual yang benar dan komprehensif di rumah dan sekolah sangat penting untuk meningkatkan kesadaran remaja tentang risiko yang terkait dengan pergaulan bebas.

Faktor penyebab pergaulan bebas di Kecamatan Purworejo sangat kompleks, mencakup kurangnya pengawasan orang tua, minimnya pendidikan seksual, pengaruh lingkungan pergaulan, serta peran media sosial yang sering kali membentuk perilaku remaja. Selain itu, kurangnya aktivitas positif yang dapat mengalihkan perhatian remaja dari pengaruh negatif juga menjadi salah satu faktor penting. Oleh karena itu, upaya pencegahan harus melibatkan berbagai aspek, termasuk program pemerintah yang mendukung, kegiatan positif bagi remaja, dan kampanye kesadaran yang efektif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini merumuskan dua permasalahan utama yang akan dibahas. Permasalahan pertama adalah mengenai faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pergaulan bebas di kalangan remaja di Kecamatan Purworejo, Kota Pasuruan. Hal ini penting untuk dikaji guna memahami akar permasalahan yang melatarbelakangi perilaku tersebut. Permasalahan kedua berkaitan dengan upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam menanggulangi pergaulan bebas di kalangan remaja. Dengan memahami langkah-langkah pencegahan dan penanganan yang telah diterapkan, diharapkan dapat ditemukan solusi yang efektif untuk menekan angka pergaulan bebas di wilayah tersebut.

Dengan harapan untuk masa depan yang lebih baik, di mana remaja dapat tumbuh dan berkembang dengan sehat dan bertanggung jawab, artikel ini akan membahas berbagai upaya tindakan pencegahan pergaulan bebas di Kecamatan Purworejo, Kota Pasuruan. Semua aspek tersebut akan diuraikan secara mendalam untuk memberikan gambaran yang jelas tentang tantangan dan solusi dalam mengatasi permasalahan ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan secara mendalam tentang upaya tindakan pencegahan pergaulan bebas di Kecamatan Purworejo, Kota Pasuruan. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memahami realitas sosial berdasarkan pandangan para informan yang terlibat secara langsung dalam program pencegahan, serta mengungkap makna di balik tindakan-tindakan yang diambil untuk mengatasi pergaulan bebas di masyarakat (Yuliani, 2018).

Lokasi penelitian dilaksanakan di Kecamatan Purworejo, Kota Pasuruan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa Kecamatan Purworejo merupakan salah satu wilayah yang aktif menjalankan berbagai program sosial, termasuk dalam hal pencegahan pergaulan bebas, sehingga dianggap relevan dengan tujuan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu dua bulan, yakni mulai dari bulan Maret 2025 sampai dengan April 2025. Rentang waktu ini dinilai cukup untuk melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi berbagai kegiatan dan kebijakan yang berkaitan.

Informan dalam penelitian ini dipilih secara purposive, yakni berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki informasi yang relevan dan kompeten terhadap permasalahan yang

dikaji. Informan utama terdiri dari, Nuh Hudawi Ketua RW:007 Bapak Hijrah Dananjaya Ketua RT/RW: 002/007, Bapak Agus Salam Ketua RT/RW:003/007, Bapak Abdul Basid Ketua RT/RW:004/007, Bapak Agus Purwo: Serta Atmojo Ketua RT:005/RW: 007, ;

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam terhadap para informan utama, observasi langsung terhadap berbagai kegiatan pencegahan yang dilaksanakan, serta dokumentasi terhadap arsip-arsip program, kebijakan, dan kegiatan yang telah berjalan. Semua data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif. Analisis deskriptif dilakukan melalui tahapan mereduksi data untuk memilah informasi yang relevan, menyajikan data secara sistematis dalam bentuk narasi, dan menarik kesimpulan berdasarkan pola-pola yang ditemukan dalam data lapangan. Melalui tahapan ini, penelitian diharapkan dapat menghasilkan gambaran yang utuh, faktual, dan mendalam tentang berbagai upaya pencegahan pergaulan bebas yang dilakukan di Kecamatan Purworejo, Kota Pasuruan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1. Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas di Kalangan Remaja di Kecamatan Purworejo Kota Pasuruan

Kode	Temuan	Penjelasan
FP1	Kurangnya Pengawasan Keluarga	Remaja kurang diawasi sehingga lebih bebas bergaul. (Nuh Hudawi, Agus Salam, Abdul Basid)
FP2	Lemahnya Kontrol Sosial Lingkungan	Lingkungan sekitar tidak aktif mengawasi anak-anak. (Nuh Hudawi, , Agus Salam)
FP3	Pengaruh Media Sosial dan Gadget	Media sosial dan gadget membuka akses terhadap konten negatif. (Agus Salam, Abdul Basid)
FP4	Tekanan Ekonomi Keluarga	Tekanan ekonomi mendorong anak mencari pelarian dalam pergaulan negatif. (Nuh Hudawi, Hijrah Dananjaya)
FP5	Minimnya Kegiatan Positif untuk Remaja	Kurangnya kegiatan positif menyebabkan anak mengisi waktu dengan hal negatif. (Nuh Hudawi, Agus Salam)
FP6	Rendahnya Pendidikan Moral dan Nilai Agama	Pendidikan nilai dan agama sejak dini lemah, sehingga moral anak goyah. (Nuh Hudawi,, Hijrah Dananjaya, Agus Salam)
FP7	Lingkungan Permisif (Buruk)	Kurangnya kegiatan positif menyebabkan anak mengisi waktu dengan hal negatif. (Nuh Hudawi, Agus Salam)
FP8	Pengaruh Kelompok Sebaya (Peer Pressure)	Pendidikan nilai dan agama sejak dini lemah, sehingga moral anak goyah. (Nuh Hudawi,, Hijrah Dananjaya, Agus Salam)
FP9	Pola Asuh Permisif	Kurangnya kegiatan positif menyebabkan anak mengisi waktu dengan hal negatif. (Nuh Hudawi, Agus Salam, Hijrah Dananjaya)

FP10	Paparan Budaya Luar	Pendidikan nilai dan agama sejak dini lemah, sehingga moral anak goyah. (Hijrah Dananjaya, Agus Salam)
------	---------------------	--

Tabel 2. Upaya Pencegahan Pergaulan Bebas oleh Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat

Kode	Temuan	Penjelasan
UP1	Memperkuat Komunikasi dalam Keluarga	Keluarga perlu menjadi sahabat anak dan aktif berkomunikasi. (Nuh Hudawi, Agus Salam, Abdul Basid)
Agus	Pendidikan Moral dan Agama Sejak Dini	Memberikan bekal nilai agama dan moralitas sejak kecil. (Agus Salam, Nuh Hudawi)
UP3	Edukasi Seksualitas dan Pergaulan Sehat di Sekolah	Sekolah memberikan pendidikan karakter dan edukasi seksual yang sehat. (Nuh Hudawi, Agus Salam,)
UP4	Penguatan Bimbingan Konseling di Sekolah	Sekolah meningkatkan peran konselor dan forum diskusi terbuka. (Hijrah Dananjaya)
UP5	Penyuluhan dan Sosialisasi Bahaya Pergaulan Bebas	Kecamatan/ Bersama Tokoh masyarakat mengadakan sosialisasi rutin. (Nuh Hudawi, Abdul Basid, Agus Purwo Atmojo)
UP6	Aktivasi Karang Taruna dan Forum Remaja	Membentuk dan mendukung kegiatan positif di komunitas remaja. (Nuh Hudawi, Abdul Basid, Agus Purwo Atmojo)
UP7	Pelibatan Tokoh Agama dan Tokoh Pemuda	Tokoh masyarakat diberdayakan untuk membina dan membimbing remaja. (Nuh Hudawi, Agus Salam)
UP8	Dukungan Dana Kegiatan Remaja melalui Dana Kelurahan	Kecamatan memfasilitasi kegiatan remaja lewat anggaran khusus. (Nuh Hudawi)
UP9	Edukasi Kreatif Lewat Media Sosial	Edukasi remaja menggunakan pendekatan kreatif seperti vlog dan TikTok. (Agus Salam)
UP10	Sinergi Lintas Sektor	Kolaborasi antara pemerintah kecamatan, dinas pendidikan, sosial, dan kepolisian. (Nuh Hudawi, Abdul Basid)
UP11	Pemberdayaan Ibu-ibu melalui PKK	PKK melakukan penyuluhan untuk meningkatkan peran ibu dalam pengawasan anak. (Agus Purwo Atmojo)
UP12	Pendekatan Langsung di RT/RW	Melakukan pendekatan komunitas secara langsung kepada remaja dan orang tua. ()
UP13	Evaluasi dan Monitoring Program	Evaluasi terus dilakukan untuk meningkatkan efektivitas program. (M. Alfian Afandi)

UP14	Tantangan: Rendahnya Kesadaran Orang Tua	Hambatan utama adalah kurangnya keterlibatan aktif orang tua. (Abdul Basid, Nuh HUdawi, Agus Salam)
------	--	---

Pembahasan

Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas di Kalangan Remaja

Pergaulan bebas di kalangan remaja di Kecamatan Purworejo Kota Pasuruan dapat dikaitkan dengan beberapa faktor yang saling berinteraksi. Salah satu faktor utama adalah kurangnya pengawasan keluarga (FP1), yang memungkinkan remaja untuk bergaul tanpa batasan yang jelas, sehingga mereka lebih mudah terpapar kepada lingkungan yang tidak sehat. Orang tua yang tidak aktif mengawasi aktivitas anak-anak mereka memberikan ruang bagi perilaku menyimpang untuk berkembang. Selain itu, lemahnya kontrol sosial lingkungan (FP2) juga menjadi penyebab signifikan, di mana lingkungan sekitar tidak memiliki inisiatif untuk mengawasi atau membimbing perilaku remaja. Faktor ini semakin diperburuk dengan pengaruh media sosial dan gadget (FP3), yang memberikan akses mudah bagi remaja untuk mengakses konten-konten negatif, seperti pornografi dan kekerasan, yang dapat mempengaruhi pola pikir dan tindakan mereka (Ulum, 2017; Suherni, 2020; Utami et al., 2021).

Tekanan ekonomi keluarga (FP4) juga turut memengaruhi, di mana remaja dari keluarga dengan kondisi ekonomi yang sulit sering mencari pelarian dalam pergaulan bebas sebagai cara untuk mengatasi masalah keluarga. Selain itu, minimnya kegiatan positif (FP5) yang bisa diikuti oleh remaja menyebabkan mereka menghabiskan waktu dengan cara yang tidak produktif, seperti bergaul bebas. Faktor lain yang mendasari adalah rendahnya pendidikan moral dan nilai agama (FP6), yang menyebabkan remaja tidak memiliki pegangan yang kuat dalam menentukan perilaku yang benar. Lingkungan permisif (FP7) juga turut memperburuk kondisi ini, di mana sikap toleransi terhadap perilaku menyimpang semakin meluas.

Selain itu, pengaruh kelompok sebaya (FP8) menjadi faktor yang signifikan dalam membentuk perilaku remaja, karena mereka cenderung mengikuti teman-teman sebayanya yang terlibat dalam perilaku negatif. Pola asuh permisif (FP9) dari orang tua, yang tidak memberikan batasan yang jelas terhadap kebebasan anak, juga berperan besar dalam mengarahkannya pada pergaulan bebas. Terakhir, paparan budaya luar (FP10) yang tidak sesuai dengan nilai-nilai lokal juga mempengaruhi gaya hidup remaja, membuat mereka lebih mudah terpengaruh oleh tren yang tidak sejalan dengan norma-norma sosial yang ada.

Upaya Pencegahan Pergaulan Bebas oleh Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat

Pencegahan pergaulan bebas di Kecamatan Purworejo Kota Pasuruan dapat dilakukan melalui berbagai upaya yang melibatkan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keluarga berperan penting dalam memperkuat komunikasi dengan anak (UP1), dengan menjadi sahabat yang dapat diajak bicara tentang berbagai hal, termasuk isu-isu yang berkaitan dengan pergaulan dan pengaruh negatif dari lingkungan. Pendidikan moral dan agama sejak dini (UP2) juga sangat penting untuk membekali remaja dengan nilai-nilai yang dapat membimbing mereka dalam membuat keputusan yang bijak. Di sisi lain, sekolah memiliki peran strategis dengan memberikan edukasi seksualitas dan pergaulan sehat (UP3), agar remaja memiliki pemahaman yang baik tentang batasan dalam pergaulan (Firmansyah et al., 2020).

Selain itu, penguatan bimbingan konseling di sekolah (UP4) juga penting agar siswa dapat memiliki tempat untuk berkonsultasi dan mendapatkan pengarahan tentang masalah yang dihadapi dalam kehidupan sosial mereka. Masyarakat juga dapat turut berperan aktif melalui

penyuluhan dan sosialisasi tentang bahaya pergaulan bebas (UP5), yang dapat dilakukan secara rutin oleh kecamatan dan masyarakat sekitar. Aktivasi karang taruna dan forum remaja (UP6) menjadi sarana penting untuk melibatkan remaja dalam kegiatan positif yang dapat mengalihkan perhatian mereka dari pergaulan bebas. Selain itu, pemberdayaan tokoh agama dan tokoh pemuda (UP7) di lingkungan setempat juga sangat penting untuk memberikan bimbingan dan pembinaan kepada remaja agar mereka lebih terarah dalam pergaulannya. Dukungan terhadap kegiatan remaja melalui dana kelurahan (UP8) menjadi salah satu cara untuk menyediakan fasilitas dan dukungan dalam menjalankan kegiatan yang bermanfaat (Rozikan, 2018).

Selain itu, edukasi kreatif lewat media sosial (UP9) dengan pendekatan yang lebih menarik, seperti menggunakan vlog atau platform TikTok, bisa menjadi cara yang efektif untuk menyampaikan pesan tentang pergaulan yang sehat kepada remaja. Sinergi lintas sektor (UP10) antara pemerintah kecamatan, dinas pendidikan, sosial, dan kepolisian juga diperlukan untuk memastikan program pencegahan berjalan dengan baik. Pemberdayaan ibu-ibu melalui PKK (UP11) juga dapat meningkatkan peran ibu dalam pengawasan anak, sehingga pergaulan bebas dapat diminimalkan. Pendekatan langsung di RT/RW (UP12) menjadi hal penting untuk mengenal lebih dekat permasalahan yang dihadapi oleh remaja dan orang tua dalam komunitas tersebut. Evaluasi dan monitoring program (UP13) juga penting untuk memastikan bahwa semua upaya yang telah dilakukan memberikan dampak positif. Namun, tantangan utama dalam pencegahan pergaulan bebas adalah rendahnya kesadaran orang tua (UP14), yang perlu diatasi dengan mengedukasi orang tua agar lebih aktif dalam pengawasan dan pembinaan terhadap anak-anak mereka.

PENUTUP

Pergaulan bebas di kalangan remaja di Kecamatan Purworejo Kota Pasuruan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait, termasuk kurangnya pengawasan keluarga, lemahnya kontrol sosial lingkungan, pengaruh media sosial, tekanan ekonomi keluarga, serta rendahnya pendidikan moral dan agama. Faktor-faktor ini menciptakan kondisi di mana remaja cenderung mencari pelarian dalam pergaulan yang negatif, memperburuk perilaku mereka. Upaya pencegahan yang dapat dilakukan mencakup peran aktif keluarga dalam memperkuat komunikasi, pendidikan moral dan agama sejak dini, serta pemberian edukasi tentang seksualitas dan pergaulan sehat di sekolah. Selain itu, masyarakat juga perlu terlibat dalam penyuluhan rutin, pemberdayaan tokoh masyarakat, dan penyediaan fasilitas yang mendukung kegiatan positif bagi remaja. Sinergi lintas sektor menjadi kunci untuk meningkatkan efektivitas program pencegahan ini.

Untuk mengurangi pergaulan bebas di kalangan remaja, diharapkan agar seluruh elemen masyarakat, baik keluarga, sekolah, maupun pemerintah, dapat lebih intensif dalam menjalankan upaya pencegahan yang telah disebutkan. Keluarga perlu meningkatkan pengawasan terhadap anak-anak mereka, sementara sekolah harus memperkuat program edukasi karakter dan bimbingan konseling. Masyarakat juga harus aktif dalam memberikan dukungan dan menyediakan alternatif kegiatan positif yang menarik bagi remaja. Selain itu, penting untuk meningkatkan kesadaran orang tua melalui penyuluhan dan pelatihan agar mereka lebih memahami peran mereka dalam membimbing anak-anaknya. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan pergaulan bebas dapat ditekan dan remaja dapat berkembang dalam lingkungan yang lebih sehat dan positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anarta, F., Fauzi, R. M., Rahmadhani, S., & Santoso, M. B. (2022). Kontrol Sosial Keluarga Dalam Upaya Mengatasi Kenakalan Remaja. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(3). <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i3.37834>
- Bahrul Ulum. (2017). Internalisasi Karakter Peduli Lingkungan Di SMAN 4 Kota Pasuruan. *Skrripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*.
- Febriyanti, Y., Afifulloh, M., & Hakim, D. M. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di Smp Negeri 1 Tuter Pasuruan. *Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 8(3).
- Firmansyah, R., Luthfi, A. Z. Al, & Mulyana, M. A. (2020). Mengatasi Pergaulan Bebas Dikalangan Masyarakat Ilmiah. *Pinisi: Journal of Teacher Professional*, 1(2).
- Hardinandar, F., Ridwan, Akbar, M., Nursani, & Alkhair. (2023). Pencegahan Kenakalan Remaja Melalui Workshop Generasi Sadar Kreativitas dan Inovasi di SMAN 1 Woha Kabupaten Bima. *SEWAGATI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/10.61461/sjpm.v2i1.26>
- Kurniawan, S. (2017). Pendidikan Karakter Di Sekolah Revitalisasi Peran Sekolah dalam Menyiapkan Generasi Bangsa Berkarakter. In *Samudra Biru*.
- Rozikan, M. (2018). Penguatan Karakter Anak Usia Dini Melalui Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, 4(2). <https://doi.org/10.26638/jfk.614.2099>
- Saiful Rahman, A. F., Furqoni, A. L., Sitanggang, A. D. A. A., Yasmin, S. S. S., Istiqomah, S., & Prayitno, A. G. (2020). Sosialisasi Mengenai Narkoba Dan Sex Education SMA Negeri 6 Balikpapan. *JMM - Jurnal Masyarakat Merdeka*, 2(2). <https://doi.org/10.51213/jmm.v2i2.38>
- Sendy Agus Setyawan, 1, Muhammad Akbar Maulana Gustaf, 2, Enggar Dias Pambudi, 3, Mu'ammarr Fatkhoni, 4, & Syaiful Anwar, 5. (2019). Pergaulan Bebas di Kalangan Mahasiswa dalam Tinjauan Hukum Kriminologi dan Hukum. *Quarterly*, 2(1).
- Setyawan, S. A., Gustaf, M. A. M., Pambudi, E. D., Fatkhurrozi, M., & Anwar, S. (2019). Student Free Sex in the Perspective of Criminology and Law. *Law Research Review Quarterly*, 5(2). <https://doi.org/10.15294/snh.v5i2.31265>
- Sugiyanto, I. (2017). Analisis Faktor yang Berhubungan Dengan Dampak Penggunaan Media Sosial Oleh Remaja Di Sman Kota Pasuruan. *Perpustakaan Universitas Airlangga*.
- Suherni. (2020). Tingkat Pengetahuan Tentang Seks Bebas Pada Remaja Di Smp Muhammadiyah Kasihan Bantul, Yogyakarta. In *Eprints.poltekkesjogja*.
- Utami, W. H., Sofiyanti, I., Apriani, T. A., Sartika, D. A., Yulia, Triyani, I., Eken, Y. S., Kasila, C., Lalo, Y. S., Fadilah, N., & Novita Rika Tiara. (2021). Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas Di Kalangan Remaja. *Universitas Ngudi Waluyo*.
- van de Bongardt, D., Reitz, E., Sandfort, T., & Deković, M. (2015). A Meta-Analysis of the Relations Between Three Types of Peer Norms and Adolescent Sexual Behavior. *Personality and Social Psychology Review*, 19(3). <https://doi.org/10.1177/1088868314544223>
- Yuliani, W. (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling. *Quanta: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 2(2). <https://doi.org/10.22460/q.v2i2p83-91.1641>